

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN KATULAMPA KOTA BOGOR TAHUN 2019

Dedi Kurniawan¹, Fenti Dewi Pertiwi²

¹Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Email : dedykurniawan370@gmail.com

²Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Email : fenti.dewi.pertiwi@gmail.com

Abstrak

Angka pertumbuhan penduduk setiap tahun terus meningkat, dari tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,59 juta setiap tahun menjadi 3,70 juta setiap tahun. Upaya pemerintah dalam pengendalian jumlah penduduk yaitu dengan cara menurunkan jumlah kelahiran melalui program keluarga berencana. Penggunaan Alat Kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa merupakan yang terendah di Kecamatan Bogor Timur yaitu sebesar 0,00%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant pada wanita usia subur di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, populasi sebanyak 1.909 orang dengan sampel sebanyak 100 orang. Teknik *sampling* menggunakan *simple random sampling*. Alat yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data menggunakan *software* pengolahan data statistik Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant adalah pendidikan, sikap dan pengetahuan, adapun faktor-faktor yang tidak ada hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant adalah pekerjaan, jumlah anak ideal, keterpaparan media informasi dan Ketersediaan Tenaga Pelayanan. Bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian dengan judul serupa dapat menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih representatif.

Kata Kunci : Metode Kontrasepsi Implant dan WUS

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 261.890.872 jiwa (Kemenkes, 2017). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Di kawasan Asia Tenggara Indonesia merupakan urutan pertama dengan jumlah penduduk terbanyak dengan Angka Fertilitas (TFR) 2,6 Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN yaitu sebesar 2,4 (Kemenkes, 2014). Masalah utama yang sedang dihadapi Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Angka pertumbuhan penduduk per tahun terus meningkat, dari tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,59 juta per tahun menjadi 3,70 juta per tahun. Tahun 2017 rata-rata kepadatan penduduk di Indonesia berdasarkan hasil estimasi kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 136,86 jiwa per km² (Kemenkes, 2017).

Upaya pemerintah dalam pengendalian jumlah penduduk yaitu dengan cara

menurunkan jumlah kelahiran melalui program keluarga berencana atau penundaan umur pernikahan pertama. Program keluarga berencana memiliki makna yang strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa “Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas”.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014 dalam Salsabila 2018) menyebutkan penggunaan kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54 % pada tahun 1990 menjadi 57,4 % ditahun 2014. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, Amerika Latinn dari 66,7% menjadi 67,0% dan Asia dari 60,9 menjadi 61,6%.

Pada tahun 2013, cakupan KB aktif di Indonesia sebesar 75,88% berdasarkan provinsi, cakupan KB aktif tertinggi adalah provinsi Bengkulu sebesar 87,70% dan terendah yaitu provinsi Papua sebesar 67,15% Provinsi Banten termasuk pada 3 provinsi terendah berdasarkan cakupan KB aktif yaitu hanya sebesar 69,92% (Kemenkes, 2014 dalam Larasati 2017). Berdasarkan Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013 jumlah Pasangan Usia Subur di Indonesia mencapai 8.500.247 jiwa yang merupakan peserta aktif KB baru dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 48,56%, Pil 26,60%, Implant 9,23%, kondom 6,09%, AKDR 7,75%, MOW 1,52%, MOP 0,25%, dari data tersebut metode kontrasepsi suntik merupakan metode yang banyak digunakan (Kemenkes RI, 2015).

Pengguna kontrasepsi implant di Jawa Barat masih rendah dibandingkan dengan suntik. Hal ini terlihat dari data, pemakai kontrasepsi secara keseluruhan yaitu suntik 57,75%, Pil 19,37%, Implant 8,6%, IUD 6,40%, Kondom 5,4%, MOW 2,01% dan MOP 0,47% (Febriani, 2018). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2017 tercatat jumlah wanita usia subur di kota bogor sebanyak 729,035 jiwa dengan jumlah peserta KB baru sebanyak 831,88 jiwa dan peserta KB aktif sebanyak 538.45 jiwa (Profil Kesehatan Kota Bogor, 2017). Berdasarkan data BKKBN penggunaan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa pada tahun 2018 merupakan yang terendah di Kecamatan Bogor Timur yaitu sebesar 0,00%.

Berdasarkan masalah tersebut penulis berminat untuk melakukan penelitian di Kelurahan Katulampa, Kecamatan Bogor Timur tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kota Bogor Tahun 2019”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah berkeluarga/menikah yang ada di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur yang berjumlah 1.909 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah berkeluarga/menikah serta menggunakan KB implant dan non-implant sebanyak 100 responden. Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan derajat kepercayaan sebesar 90% dengan tingkat

kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel N : Ukuran Populasi

e : Tingkat Kesalahan yang ditoleransi (10%)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) (Indriaswari et.al 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pemilihan metode kontrasepsi implant, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, jumlah anak ideal, pekerjaan, keterpaparan media informasi dan ketersediaan tenaga pelayanan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu melakukan pengumpulan data secara langsung dengan cara menyebar kuesioner pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Katulampa. Data sekunder berupa laporan cakupan penggunaan alat kontrasepsi implant tahun 2018 di Kelurahan Katulampa, Kecamatan Bogor Timur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan untuk menggali setiap variabel dependen dan variabel independen. Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh asisten peneliti sebanyak 3 orang. Sebelum pengumpulan data dilaksanakan terlebih dahulu *briefing* untuk menyamakan persepsi mengenai isi kuesioner dalam penelitian ini.

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data primer atau menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden ketika mengambil data dilapangan. Pembagian kuesioner kepada responden di lakukan dengan cara *Dor to Dor* atau dari rumah ke rumah.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat, distribusi frekuensi responden berdasarkan pemilihan metode kontrasepsi, dari 100 responden 84% tidak memilih metode kontrasepsi implant dan 16% memilih alat kontrasepsi implant. Berdasarkan faktor pengetahuan terdapat sekitar 33% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemilihan metode kontrasepsi implant, sedangkan sekitar 67% lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemilihan metode kontrasepsi implant.

Distribusi frekuensi berdasarkan faktor sikap responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant sekitar 34%, sedangkan responden yang memiliki sikap positif terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant 66%. Berdasarkan faktor pendidikan sekitar 68% responden berlatar belakang pendidikan rendah, sedangkan 32% lainnya berlatar belakang pendidikan yang tinggi. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor jumlah anak dari 100 responden terdapat sekitar 67% responden memiliki jumlah anak yang ≤ 2 (dua), sedangkan sekitar 33% lainnya memiliki jumlah anak yang > 2 (dua). Berdasarkan faktor pekerjaan, dari 100 responden sekitar 83% tidak bekerja, sedangkan sekitar 17% lainnya bekerja.

Distribusi frekuensi berdasarkan faktor keterpaparan media informasi dari 100 responden terdapat sekitar 13% yang tidak terpapar terhadap informasi metode kontrasepsi implant, sedangkan sekitar 87% lainnya yang terpapar terhadap informasi metode kontrasepsi implant. Berdasarkan faktor ketersediaan tenaga pelayanan terdapat sekitar 15% merasakan tidak adanya peran petugas kesehatan (KB) terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant, sedangkan sekitar 85% lainnya merasakan adanya peran petugas kesehatan (KB) terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tahun 2019. Selanjutnya hasil analisis didapatkan "*Odd Ratio (OR)*" sebesar 0,257 artinya responden yang berlatar belakang pendidikan rendah memiliki kemungkinan 0,257 kali lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi non-implant dibandingkan dengan responden yang berlatar belakang pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak ideal dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tahun 2019.

Selanjutnya hasil analisis didapatkan "*Odd Ratio (OR)*" sebesar 1,735 artinya responden yang memiliki jumlah anak ≤ 2 (dua) memiliki kemungkinan 1,735 kali lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi non-implant dibandingkan dengan responden yang memiliki anak lebih dari 2 (dua).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tahun 2019. Selanjutnya hasil analisis didapatkan "*Odd Ratio (OR)*" sebesar 0,657 artinya responden yang tidak bekerja memiliki kemungkinan 0,657 kali lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi non-implant dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan media informasi dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tahun 2019. Selanjutnya hasil analisis didapatkan "*Odd Ratio (OR)*" sebesar 0,586 artinya responden yang tidak terpapar memiliki kemungkinan 0,586 kali lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi non-implant dibandingkan dengan responden yang terpapar.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan tenaga pelayanan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tahun 2019. Selanjutnya hasil analisis didapatkan "*Odd Ratio (OR)*" sebesar 3,000 artinya responden yang merasakan tidak adanya peran petugas kesehatan (KB) memiliki kemungkinan 3,000 kali lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi non-implant dibandingkan dengan responden yang merasakan adanya peran petugas kesehatan (KB).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 (nilai *p-value* < $\alpha = 0,1$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastikaningrum et.al (2014) yang berjudul "faktor - faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada akseptor kb aktif di bpm jarmini desa leyangan ungaran tahun 2014". Berdasarkan hasil uji statistik penelitian tersebut pada variable pengetahuan diperoleh X^2 hitung sebesar 18,940 dan *p value* < 0,001. Hal ini berarti adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi implant.

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 (nilai *p-value* < $\alpha = 0,1$), artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastikaningrum et.al (2014) yang berjudul "faktor - faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan pada akseptor kb aktif di bpm jarmini desa leyangan ungaran tahun 2014". Berdasarkan hasil uji statistik penelitian tersebut pada variable sikap di peroleh X^2 hitung sebesar 10,158 dan *p value* sebesar 0,001. Hal ini berarti adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi implan.

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,084 (nilai *p-value* < $\alpha = 0,1$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et.al (2013) yang berjudul "faktor- faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implant di puskesmas ome kota tidore kepulauan".

Hasil uji statistik *Chi-Square* yang di tujukan pada tabel 5 dapat nilai 0,11, ini berarti uji ststistik terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi implant.

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,479 (nilai *p-value* > $\alpha = 0,1$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak ideal dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nintyasari dan Kumalasari (2014) yang berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (wus) dalam pemilihan kontrasepsi hormonal di desa batusari kecamatan mranggen kabupaten demak". Hasil uji hubungan pada penelitian tersebut menunjukkan hasil *p value* 0,389 > 0,05 yang sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi

hormonal pada wanita usia subur di desa Batusari, Mranggen, Demak.

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 1,000 (nilai *p-value* > $\alpha = 0,1$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa. Selanjutnya hasil analisis didapatkan "*Odd Ratio* (OR)" sebesar 0,657 artinya responden yang tidak bekerja memiliki kemungkinan 0,657 kali lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi non- implant dibandingkan dengan responden yang bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Yulnefia (2018) yang berjudul "Hubungan Faktor Demografi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru". Hasil analisis statistik pada penelitian tersebut menyatakan bahwa status pekerjaan responden tidak berhubungan dengan penggunaan implant pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan *p-value* 0,814 (*pvalue* > 0,05).

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,432 (nilai *p-value* > $\alpha = 0,1$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan media informasi dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Febriani et.al (2018) yang berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi padawanita usia subur (wus) beragama islam di kelurahan pasir kuda bogor barat tahun 2018". Berdasarkan uji statistik dalam penelitian tersebut diperoleh nilai *p-value* > 1,000 dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti tidak ada hubungan antara paparan informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi padawanita usia subur (wus).

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,454 (nilai *p-value* > $\alpha = 0,1$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan tenaga pelayanan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant di Kelurahan Katulampa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda et.al (2016) yang berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di puskesmas jombang- kota tangerang selatan", Hasil *chi square* pada penelitian tersebut didapatkan nilai *p* sebesar 0,009 ini menyatakan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Katulampa Kota Bogor tahun 2019 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant pada wanita usia subur maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur di Kelurahan Katulampa berlatar belakang pendidikan rendah (68%). Sebagian besar (83%) WUS tidak bekerja. Sikap terhadap pemilihan metode kontrasepsi implant sebagian besar menilai positif (66%). Sebagian besar wanita usia subur di Kelurahan Katulampa memiliki anak ≤ 2 (dua) (67%). Pengetahuan terkait metode kontrasepsi sebagian besar berpengetahuan baik (67%). Ketersediaan petugas KB (85%) dapat dirasakan dalam memberikan saran dan informasi kepada wanita usia subur di Kelurahan Katulampa (87%).

Dari ketujuh faktor penelitian yang telah dilakukan terdapat 3 (tiga) faktor yang

memiliki hubungan yaitu pengetahuan, sikap dan pendidikan. Sedangkan terdapat 4 (empat) faktor yang tidak memiliki hubungan yaitu jumlah anak ideal, pekerjaan, keterpaparan media informasi dan ketersediaan tenaga pelayanan.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian dengan judul yang serupa dapat menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih *representatif*. Saran bagi Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB) Kelurahan Katulampa agar lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya pada wanita usia subur agar semakin memahami dan mengerti terkait program keluarga berencana salah satunya yaitu penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) implant.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y dan Martini. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Rohma Press.
- Aryanti, Hery. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Kawin Usia Dini Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Jurnal. Stikes Bali.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jawa Timur. 2018. Jenis-Jenis Kontrasepsi. Artikel.
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. Promotor, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- Christiani, Charis et.al. 2013. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmiah. UNTAG Semarang.
- Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bogor.
- D. T. Agina, F. D. Pertiwi and I. Avianty, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor," PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, vol. 2, no. 2, pp. 101-111, 2 April 2019.
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. Healty Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018;6(2):1-8.
- Faizahlaili, GG. 2009. faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek keluarga berencana (KB) wanita usia subur (WUS) (Studi kecamatan tanah abang jakarta pusat tahun 2009). Lampiran. Universitas Indonesia.
- Febriani, Ega Gracilaria et.al. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Beragama Islam Di Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat Tahun 2018. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No. 1 2018. Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A. Aziz Ahmad. 2017. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta:

Salemba Medika.

- Huda, Andari Nurul et.al. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*.
- Indriaswari et.al. 2015. Efektivitas Bercerita Dengan Media Boneka Jari Terhadap Ketaatan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun di kb-tk Assakinah Wirosari Grobogan. *Jurnal*. 2015.
- Jurisman et.al. 2016. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Padang Pasir Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2016.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Konselor Sebaya. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. Jakarta.
- Kusnadi NR, Rachmania W, Pertiwi FD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Peserta KB Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*. 2019;2(5):402-9.
- Larasati, Eggy Widya. 2017. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Jongaya Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. Akademi Delima Pelamonia.
- Martha, Evi & Kresno, Sudarti. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryatun. 2013. Analisis Faktor- Faktor Pada Ibu Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta.
- Muliawati, Rosita dan Indang Trihandini. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia 35 Tahun Keatas (Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007 dan 2012). *Jurnal*. Univeristas Indonesia.
- Nazir, Moh, Ph.D. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prastikaningrum, Anis et. al. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Akseptor KB Aktif Di BPM Jarmini Desa Leyangan Ungaran Tahun 2014". *Jurna*
- Profil kesehatan Kota Bogor. 2017.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Pertiwi, F. D., Rahman, R. M., & Lestari, D. W. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui bidang literasi di Desawaru Jaya. *Jurnal ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada*

- Masyarakat, 2(2), 129-137. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i2.170>
- Pertiwi FD, Isnawati. gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor tahun 2015. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.5 No.1 2017.
- Pertiwi, F. D., & Farihah, N. (2017). Hubungan Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Semplak Tahun 2016. *Heartly*, 5(2). <https://doi.org/10.32832/heartly.v5i2.1056>
- Rachmania, W., Kurniawan, D., & Pertiwi, F. D. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Implan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. *Heartly*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.32832/heartly.v7i1.2304>
- Siti HS, Fenti DP, Ichayuen A. Gambaran Pengetahuan Orangtua, Dukungan Keluarga, Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Difteri Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2019.
- Salsabilla, Biella. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. Skripsi. Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Setyaningrum dan Aziz. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulistiyawati, Ari. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tumoutou. 2018. Jumlah Penduduk Dunia Tahun 2018. *Tumoutounews*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga.
- Wibowo, Adik. 2014. *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wisnubrata. (2017, November 14). 4 Pilihan Kontrasepsi Pria dan Plus Minusnya. *Kompas*.
- Yulviana, Rina. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015. *Menara Ilmu*. LPPM UMSB.